

**OTENTISITAS TAFSIR TARJUMAN AL-MUSTAFID  
KARYA ABDURRAUF AS-SINKILI : KAJIAN  
INTERTEKSTUALITAS**

**Artikel Ilmiah**

Diajukan untuk melengkapi Tugas Akhir dan Memenuhi Syarat  
Guna Mendapatkan Gelar (S.Ag) Dalam Program Studi  
Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

**Oleh :**

**ANISA NABILATUZ ZAHIDAH  
NPM : 2031030163**



**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI  
AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1447 H /2026 M**

**OTENTISITAS TAFSIR TARJUMAN AL-MUSTAFID  
KARYA ABDURRAUF AS-SINKILI : KAJIAN  
INTERTEKSTUALITAS**

**Artikel Ilmiah**

Diajukan untuk melengkapi Tugas Akhir dan Memenuhi Syarat  
Guna Mendapatkan Gelar (S.Ag) Dalam Program Studi  
Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

**Oleh :**

**ANISA NABILATUZ ZAHIDAH  
NPM : 2031030163**

**Program Studi: Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir**

**Pembimbing I : Kiki Muhamad hakiki, M.A  
Pembimbing II : Beko Hendro, Lc., M.Hum.**

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI  
AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1447 H /2026 M**

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

**Nama : Anisa Nabilatuz Zahidah**  
**NPM : 2031030164**  
**Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir**  
**Fakultas : Ushuluddin dan Studi Agama**

Menyatakan bahwa artikel ilmiah yang berjudul **“Otentisitas Tafsir Tarjuman Al-Mustafid Karya Abdurrauf As – Sinkili : Kajian Intertekstualitas ”** adalah benar-benar merupakan hasil karya penulis sendiri, bukan duplikasi ataupun dari karya orang lain kecuali footnote atau daftar Pustaka. Apabila di kemudian hari terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penulis.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 12 Agustus 2026  
Penulis

**Anisa Nabilatuz Zahidah**  
**NPM. 2031030163**



KEMENTERIAN AGAMA  
UIN RADEN INTAN LAMPUNG FAKULTAS  
USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA

Alamat: Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame I Telp. (0721) 703289

PERSETUJUAN

Judul Artikel : Otentisitas Tafsir Terjemahan Al-Mustafid  
Karya Abdurrauf As-Sinkili : Kajian  
Intertekstualitas  
Nama : Anisa Nabilatuz Zahidah  
NPM : 2031030163  
Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Fakultas : Ushuluddin dan Studi Agama

MENYETUJUI

Untuk Dimunaqosahkan dan Dipertahankan Dalam Sidang  
Munaqosah Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama  
UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Dr. Kiki Muhammad Hakiki, M.A.  
NIP. 198002172009121001

Pembimbing II

Beko Hendro, Lc., M.Hum.  
NIP. 198805142022031002

Ketua Prodi

Dr. Kiki Muhammad Hakiki, M.A.  
NIP. 198002172009121001



**KEMENTERIAN AGAMA  
UIN RADEN INTAN LAMPUNG FAKULTAS  
USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA**

Alamat: Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame I Telp. (0721) 703289

**PENGESAHAN**

Artikel Ilmiah dengan judul "Otentisitas Tafsir Tarjuman Al-Mustafid Karya Abdurrauf As-Sinkili : Kajian Intertekstualitas" disusun oleh Anisa Nabilatul Zahidah, NPM 2031030163, Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, telah diujikan dalam sidang Munaqosyah di Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada hari Senin, 30 Juli 2026.

**TIM PENGUJI**

Ketua : Dr. H. Abdul Malik Ghazali, Lc., M.A. (.....)

Sekretaris : Fitri Windari M.Kes (.....)

Penguji Utama: Prof. Dr. Ahmad Isnagani, M.A. (.....)

Penguji II : Dr. Kiki Muhamad Hakiki, M.A. (.....)

Penguji III : Beko Hendro, Lc., M.Hum. (.....)

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama

Dr. H. Mahmudin Bunyamin, Lc., M.A.  
NIP. 196803012000031002

## **MOTTO**

“Aku tidak takut pada kesulitan, karena aku tahu  
kemudahan sedang menungguku”

**(QS. Al-Insyirah: 5)**

“When you want something, all the universe  
conspires in helping you to achieve it.”

**(Paulo Coelho)**

“ I know what I want, I know what i’m capable of, and  
I trust Allah with what I can’t control. Dream bih,  
work hard, and let Allah handle the rest. “

## PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, puji syukur kepada Allah Swt. Tuhan semesta alam, dengan ridho dan pertolongan-Nya, artikel ilmiah ini dapat terselesaikan. Atas rasa syukur yang mendalam, artikel Ilmiah ini penulis persembahkan untuk:

1. Teruntuk cinta pertama dan panutanku, Bapak H. Rohmadi yang biasa penulis panggil Bapak, sosok yang hingga hari ini selalu penulis banggakan. Terima kasih atas kasih sayang, pengorbanan, doa, dan segala bentuk tanggung jawab atas kehidupan layak yang Bapak berikan semasa hidup. Bapak bukan hanya seorang ayah, tetapi juga rumah tempat penulis belajar tentang ketulusan, tanggung jawab, dan arti sebuah perjuangan. Segala nasihat, didikan, serta nilai-nilai kehidupan yang Bapak tanamkan akan selalu hidup dan menjadi pegangan dalam langkah penulis. Meraih gelar sarjana ini adalah salah satu mimpi yang dahulu Bapak titipkan, sekaligus menjadi alasan terbesar penulis untuk tetap bertahan dan terus melangkah. Semoga setiap usaha dan perjuangan yang penulis lalui hingga titik ini dapat menjadi persembahan kecil yang membuat Bapak bangga.
2. Teruntuk pintu surgaku, separuh jiwaku, dan perempuan hebat yang selalu penulis jadikan panutan, Ibu Hj. Suhartati, yang biasa penulis panggil Ibu. Dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan rasa cinta, hormat, dan terima kasih yang tak terhingga atas setiap kasih sayang, doa, kesabaran, serta pengorbanan yang Ibu berikan tanpa pernah mengenal lelah. Ibu adalah rumah tempat penulis pulang, sosok yang dengan kelembutan hati dan keteguhan cintanya selalu hadir menguatkan di setiap langkah kehidupan penulis. Di setiap doa yang Ibu panjatkan, ada kekuatan yang menuntun penulis untuk tetap bertahan. Di setiap nasihat yang Ibu sampaikan, ada ketulusan yang menenangkan saat dunia terasa begitu berat.

Dukungan, cinta, dan keikhlasan Ibu menjadi cahaya dalam perjalanan penulis hingga mampu menyelesaikan studi dan meraih gelar sarjana ini. Semoga setiap langkah dan pencapaian penulis dapat menjadi sedikit alasan untuk menghadirkan bangga dan bahagia di hati Ibu, sebagaimana Ibu selalu menjadi alasan terbesar penulis untuk terus berjuang.

3. Teruntuk Kakak, Mbak, dan Adik. Penulis menyampaikan penghargaan dan terima kasih yang sebesar-besarnya atas dukungan, perhatian, serta dorongan yang senantiasa diberikan sepanjang perjalanan studi ini. Dukungan tersebut menjadi salah satu pilar penting yang mendukung kelancaran dan keberhasilan penulis dalam menyelesaikan studi. Keteladanan, nasihat, dan semangat yang kalian tunjukkan menjadi sumber inspirasi dan motivasi tersendiri bagi penulis untuk terus berusaha dan bertahan hingga akhir. Atas segala kebaikan dan kasih sayang yang tulus, penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga.
4. Kepada seluruh Bapak/Ibu dosen program studi Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir. Penulis menyampaikan penghargaan yang tulus atas bimbingan akademik dan pengajaran yang telah diberikan dengan penuh dedikasi. Semoga kontribusi ilmu dan bimbingan yang telah disampaikan menjadi amal jariyah yang terus mengalir pahalanya. Penulis juga memohonkan semoga semua pihak senantiasa dilimpahkan rahmat, kesehatan, dan keberkahan oleh Allah Swt.
5. Teruntuk suamiku M. Aditya Wirasanjaya dan anak-anakku, Atharrazka Muhammad Zayyan, Alyssa Jennaira Mecca.  
Kalian adalah rumah yang selalu ingin kutuju setelah perjalanan panjang. Kalian adalah alasan mengapa setiap pencapaian terasa lebih berarti. Karena pada akhirnya, hidup bukan hanya tentang seberapa tinggi kita mencapai sesuatu, tetapi tentang dengan siapa kita berbagi kebahagiaan setelah berhasil sampai di sana. Skripsi ini

mungkin hanya memiliki satu nama di halaman sampulnya, tetapi di balik nama itu ada cinta, doa, dukungan, kesabaran, dan pengorbanan dari keluarga kecil yang selalu menjadi bagian dari setiap langkahku.

Terima kasih telah menjadi bagian terindah dari perjalanan hidupku. Semoga setiap pencapaian yang Mama raih kelak dapat menjadi doa dan contoh bahwa kalian pun boleh bermimpi setinggi mungkin, berusaha sekuat mungkin, dan selalu melibatkan Allah dalam setiap langkah kehidupan. Dengan cinta yang tak terhingga, untuk kalian, rumah dan alasan Mama untuk terus melangkah.

6. Teruntuk sahabat-sahabat terbaik penulis, terima kasih karena telah menjadi bagian penting dalam perjalanan hidup penulis selama masa perkuliahan. Kalian hadir bukan hanya sebagai sahabat, tetapi juga sebagai tempat berbagi cerita, tawa, air mata, serta segala keluh kesah di tengah proses yang tidak selalu mudah untuk dijalani. Kehangatan, perhatian, doa, dan dukungan yang kalian berikan menjadi kekuatan bagi penulis untuk tetap bertahan di saat lelah dan hampir menyerah. Bersama kalian, banyak hal sederhana berubah menjadi kenangan yang begitu berharga dan tidak akan terlupakan. Terima kasih telah menjadi rumah kecil yang selalu menghadirkan nyaman di tengah kerasnya perjalanan kehidupan. Semoga persahabatan ini senantiasa terjaga, tumbuh dalam kebaikan, dan tetap saling menemukan meskipun suatu hari langkah membawa kita menuju jalan dan impian yang berbeda.
7. Untuk diriku sendiri, terima kasih karena telah bertahan sejauh ini. Terima kasih atas setiap langkah yang tetap diambil meski sering kali terasa berat, atas setiap air mata yang tidak terlihat orang lain, dan atas setiap usaha yang terus dilakukan meski kadang ingin menyerah. Kamu telah melewati banyak hal yang tidak mudah, namun tetap memilih untuk bangkit, belajar, dan melanjutkan perjalanan hingga sampai di titik ini. Terima kasih karena

terus berusaha ketika ingin berhenti, terus belajar ketika merasa tidak mampu, dan terus bangkit meski jatuh berkali-kali. Terima kasih juga karena tetap bertahan meski tidak selalu dimengerti, tetap kuat meski sering merasa sendiri, dan tetap percaya bahwa setiap proses memiliki makna yang baik pada waktunya. Tidak semua perjalanan berjalan mudah, tetapi kamu telah membuktikan bahwa kamu mampu melewatinya satu per satu dengan versi terbaik yang kamu bisa. Semoga kamu selalu diberi kekuatan di setiap langkah yang akan datang, ketenangan dalam setiap proses, serta hati yang lebih lapang dalam menghadapi segala hal yang belum terjawab hari ini. Percayalah bahwa kamu mampu, dan kamu layak untuk sampai pada kebahagiaan yang selama ini kamu perjuangkan. Teruslah berjalan, karena masih banyak hal baik yang menunggumu di depan.

## RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Anisa Nabilatuz Zahidah, lahir di Bandar Lampung, pada tanggal 13 April tahun 2000. Penulis merupakan anak kedua dari empat bersaudara. Ayah penulis bernama H. Rohmadi. dan Ibu bernama Hj. Suhartati. Riwayat pendidikan penulis dimulai dari SDN 2 Perumnas Way Halim yang diselesaikan pada tahun 2012, kemudian melanjutkan ke MTS Daarul Huffazh dan menyelesaikannya pada tahun 2015. Setelah itu, penulis menempuh pendidikan di MAN 1 Bandar Lampung hingga lulus pada tahun 2019.

Pada tahun 2020, penulis melanjutkan studi di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama, Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir. Penulis lulus dengan menyelesaikan tugas akhir artikel ilmiahnya yang berjudul **“Otentisitas Tafsir Tarjuman Al-Mustafid Karya Abdurrauf As – Sinkili : Kajian Intertekstualitas”** Artikel ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana S.Ag., di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Penulis menyadari bahwa keberhasilan menyelesaikan karya ilmiah ini tidak lepas dari dukungan doa, semangat, serta bimbingan dari berbagai pihak, baik keluarga, dosen pembimbing, maupun teman-teman seperjuangan. Penulis berharap karya sederhana ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, serta menjadi inspirasi bagi pembaca.

## KATA PENGANTAR

*Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh  
Alhamdulillah Rabbil 'Alamiin*

Puji dan syukur kehadiran Allah Swt. yang telah memberikan rahmat. Hidayah serta pertolongan-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah ini. Shalawat teriring salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada Baginda Nabi Muhammad Saw. yang telah menggiring umat manusia dari zaman jahiliyyah menuju zaman yang penuh kemenangan melalui ad-din Al-Islam.

Teriring rasa syukur kepada Allah atas selesainya artikel ilmiah dengan judul **“Otentisitas Tafsir Tarjuman Al-Mustafid Karya Abdurrauf As – Sinkili : Kajian Intertekstualitas”** sebagai salah satu syarat guna mendapatkan gelar sarjana (S.Ag) pada Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama, UIN Raden Intan Lampung pada tahun 2026. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada beberapa pihak terkait atas selesainya penulisan artikel ini, antara lain:

1. Bapak Prof. H. Wan Jamaludin Z, M.Ag., Ph.D selaku Rektor UIN Raden Intan Lampung yang telah memberi kesempatan kepada peneliti untuk menimba ilmu pengetahuan di kampus tercinta. Bapak Dr. Mahmudin Bunyamin, Lc., M.A. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung. Kemudian Bapak Dr. Kiki Muhammad Hakiki, M.A selaku Ketua Prodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama. Kemudian Bapak Yoga Irawan, M.Pd selaku sekretaris Prodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir, serta Bapak atau Ibu Dosen Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung khususnya Prodi

Ilmu Al-Qur'an dan Tasir yang telah ikhlas mengajarkan ilmu-ilmunya dan banyak berjasa mengantarkan penulis untuk mengetahui arti pentingnya sebuah ilmu pengetahuan.

2. Dosen Pembimbing I Bapak Kiki Muhamad Hakiki, M.A., dan Dosen Pembimbing 2, Bapak Beko Hendro, Lc., M.Hum., yang telah berkenan meluangkan waktu untuk membimbing dan memberikan arahan, serta sumbangsih pemikiran dalam penulisan artikel ilmiah ini.
3. Kepala Perpustakaan Ushuluddin dan Studi Agama, Perpustakaan Pusat UIN Raden Intan Lampung dan staf karyawan yang telah membantu penulis dalam memberikan informasi mengenai buku buku yang ada di perpustakaan selama mengadakan penelitian.
4. Kedua orang tua, Bapak H. Rohmadi dan Ibu Hj. Suhartati , yang selalu memberikan doa serta dukungan penuh dalam penulisan artikel ini dan segala bentuk upaya doa, tenaga, serta waktu untuk bisa sampai di tahap ini.
5. Teman-teman seperjuangan, mahasiswa/i program studi Ilmu Al Qur'an dan Tafsir angkatan 2020

## DAFTAR ISI

|                                  |     |
|----------------------------------|-----|
| HALAMAN JUDUL .....              | ii  |
| SURAT PERNYATAAN .....           | iii |
| PERSETUJUAN .....                | iv  |
| PENGESAHAN .....                 | v   |
| MOTTO.....                       | vi  |
| PERSEMBAHAN .....                | vii |
| RIWAYAT HIDUP .....              | xi  |
| KATA PENGANTAR .....             | xii |
| DAFTAR ISI .....                 | xiv |
| ABSTRACT .....                   | 1   |
| ABSTRAK.....                     | 2   |
| I.    PENDAHULUAN .....          | 3   |
| II.   METODE PENELITIAN.....     | 7   |
| III.  HASIL DAN PEMBAHASAN ..... | 8   |
| IV.  KESIMPULAN .....            | 29  |
| DAFTAR PUSTAKA.....              | 30  |

**OTENTISITAS TAFSIR *TARJUMĀN AL-MUSTAĒĒD*  
KARYA ABDURRĀUF AL-SINKILĒ: KAJIAN  
INTERTEKSTUALITAS**

\* Anisa Nabilatuz Zahidah,<sup>1</sup> Kiki Muhamad Hakiki,<sup>2</sup> Beko  
Hendro,<sup>3</sup> Ahmad Isnaeni<sup>4</sup>

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Indonesia<sup>1234</sup>

Email: [nabilatuzzahidah134@gmail.com](mailto:nabilatuzzahidah134@gmail.com),<sup>1</sup> [kiki.hakiki@radenintan.ac.id](mailto:kiki.hakiki@radenintan.ac.id),<sup>2</sup>  
[beko@radenintan.ac.id](mailto:beko@radenintan.ac.id),<sup>3</sup> [ahmad.isnaeni@radenintan.ac.id](mailto:ahmad.isnaeni@radenintan.ac.id)<sup>4</sup>

**ABSTRACT**

*This study aims to reveal the authenticity of Tafsir Tarjumān al-Mustafīd by Abdurrauf al-Sinkili through the study of Surah al-Fiil. This study departs from the assumption of Azyumardi Azra and Salman Harun who stated that Tarjumān al-Mustafīd is only a translation of Tafsir Jalalain, whereas every work of interpretation contains the authenticity of its interpreter. This qualitative research uses library data (library research). Data analysis was conducted using Julia Kristeva's intertextuality theory. The primary data source in this study is Tafsir Tarjumān al-Mustafīd by Abdurrauf al-Sinkili. The results of the study conclude that al-Sinkili's interpretation in Tarjumān al-Mustafīd have a relationship with Tafsir Jalalain. The close relationship between these two interpretations is shown by the dominant principles of intertextuality such as haplology, parallel, transformation, and existence. Nevertheless, there are aspects that constitute the authenticity of Tarjumān al-Mustafīd interpretation, namely, first, the systematic presentation and second, the local aspect of interpretation.*

**Keywords:** authenticity, tarjuman al-mustafid, intertextuality

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap sisi keotentikan Tafsir Tarjumān al-Mustafīd karya Abdurrauf al-Sinkili melalui kajian Surah al-Fiil. Studi ini berangkat dari anggapan Azyumardi Azra dan Salman Harun yang menyatakan bahwa Tarjumān al-Mustafid hanyalah terjemahan dari Tafsir Jalalain, padahal setiap karya tafsir memuat keotentikan dari mufassirnya. Penelitian kualitatif ini menggunakan data-data kepustakaan (library research). Analisis data dilakukan menggunakan teori intertekstualitas Julia Kristeva. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah Tafsir Tarjumān al-Mustafīd Karya Abdurrauf al-Sinkili. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa penafsiran al-Sinkili dalam Tarjumān al-Mustafīd memiliki hubungan dengan Tafsir Jalalain. Hubungan erat kedua tafsir ini ditunjukkan oleh prinsip intertekstualitas yang dominan seperti haplologi, paralel, transformasi, dan eksistensi. Meskipun demikian, terdapat aspek-aspek yang menjadi sisi keotentikan Tafsir Tarjumān al-Mustafīd yaitu pertama, sistematika penyajian yang lebih mudah dipahami masyarakat awam karena menghilangkan aspek-aspek lughawi seperti kedudukan suatu kata atau bentuk tunggal dan jamak suatu kata. kedua, aspek lokalitas penafsiran yang digunakan untuk mempermudah pemahaman pembaca seperti penggunaan istilah lokal di antaranya: kanisah, unggas-unggas, ditunu dan unggas layang-layang.

**Kata Kunci:** otentisitas, tarjuman al-mustafid, intertekstualitas.

## PENDAHULUAN

Penafsiran Al-Qur'an di wilayah Nusantara sudah berlangsung sejak abad ke-16. Penelitian ini ditemukan pada tradisi tafsir karya Hamzah Fansuri atau Syams al-Din Sumatrani, meskipun tidak secara tegas disebut dengan karya tafsir.<sup>1</sup> Pada abad ke-17, muncul sebuah karya tafsir nusantara karya Abdurrauf al-Sinkili yang diberi nama *Tarjumān al-Mustafīd*. Tafsir ini ditulis menggunakan bahasa Arab-Melayu dan selesai sampai 30 juz. Dari catatan biografis Abdurrauf al-Sinkili yang ditulisnya dalam *'Umdāt al-Muhtajīn Illa Sulluk Maslak al-Mufradin* diperoleh informasi mengenai studinya di Saudi Arabia pada tahun 1642 M. Dalam kitab ini Ia memberi keterangan tentang masa, lokasi belajar dan guru yang mengajarnya. Ia belajar di sejumlah tempat yang tersebar sepanjang rute Haji, dari Dhuha (Doha) di Wilayah Persia, Yaman, Jeddah dan akhirnya Makkah dan Madinah.<sup>2</sup> Pada saat di Madinah, Abdurrauf al-Sinkili belajar langsung kepada Ahmad Qusyasyi dan Ibrahim al-Kurani. Mereka berdua merupakan murid langsung dari Imam Jalaluddin al-Suyuthi. Dari sinilah Abdurrauf al-Sinkili mendapat banyak ilmu di bidang fiqh, tasawuf dan tafsir.<sup>3</sup>

Pada tahun 1661 M, al-Sinkili akhirnya kembali ke kampung halamannya yaitu Aceh. Kemudian ia diangkat menjadi Mufti Kesultanan Aceh. Di masa ini lah al-Sinkili aktif menulis karya-karya keislaman di antaranya yang paling fenomenal adalah tafsir *Tarjumān al-Mustafīd*. Ketika menulis kitab tafsir *Tarjumān al-Mustafīd*, Abdurrauf al-Sinkili menggunakan rujukan utama dari kitab-kitab tafsir yang ia pelajari di Timur Tengah seperti *Tafsir Jalālain*, *Tafsir al-Baidhāwi*, dan *Tafsir al-Baidhāwi*.<sup>4</sup> Menurut Azyumardi azra, *Tafsir Tarjumān al-Mustafīd* merupakan terjemahan dari *Tafsir Jalalain*. Kedua tafsir ini sama-sama menggunakan metode

---

<sup>1</sup> Mafri Amir dan Lilik Ummi Kultsum, *Literatur Tafsir Nusantara*, (Ciputat: Lembaga Penelitian UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2011), 2.

<sup>2</sup> Damanhuri Basyir, *Kemasyhuran Syekh Abdurrauf As-Singkili, Riwāyat Hidup, Karya Besar, Kontribusi Intelektual, Pengabdian dan Kepeloporanannya*. (Aceh: Ar-Raniry Press. 2019). 10-11.

<sup>3</sup> Damanhuri Basyir, *Kemasyhuran Syekh Abdurrauf As-Singkili*., 13.

<sup>4</sup> Sinkili, *Tarjuman Al-Musafid*, (Bombay: Ahmad Abadi. 1951). 2

Ijmali yang ringkas untuk mempermudah pembaca dalam memahami ayat-ayat al-Qur'an.<sup>5</sup> Hal serupa juga ditemukan dalam penelitian Salman Harun, Ia berpendapat bahwa sanad-sanad keilmuan Abdurrauf al-Sinkili bersambung langsung kepada Imam Jalaluddin al-Suyuthi. Sehingga wajar saja jika Abdurrauf al-Sinkili menjadikan *Tafsir Jalālain* sebagai salah satu rujukan utama dalam penafsirannya.<sup>6</sup> Asumsi ini seakan-akan menghilangkan sisi keotentikan tafsir *Tarjumān al-Mustafīd*. Padahal setiap karya tafsir pasti memiliki sisi perbedaan dan kekhasan.

Jika melihat bentuk penyajian tafsir *Tarjumān al-Mustafīd*, ada sisi keotentikan penafsiran yang dimunculkan. Abdurrauf al-Sinkili menggunakan istilah-istilah seperti *tanbih*, *faedah* dan *kisah* ketika memulai menafsirkan sebuah ayat. Selain itu, sisi pembahasalokalan juga muncul di tafsir ini. Contohnya ketika ia menafsirkan surah Al-Baqarah ayat 184 tentang puasa. Ia menafsirkannya sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا مَعْدُودَاتُ فَمَنْ كَانَ مِنْكُمْ مَّرِيضًا أَوْ عَلَى سَفَرٍ فَعِدَّةٌ مِنْ أَيَّامٍ أُخَرَ

Artinya: Yaitu beberapa hari tertentu, maka jika di antara kamu sakit atau dalam perjalanan (lalu tidak berpuasa) maka (wajib mengganti) sebanyak hari (yang dia tidak berpuasa itu) pada hari-hari yang lain...

Tafsirnya:

“Maka barangsiapa ada daripada kamu taktala melihat bulan romadhon itu sakit atau **berlayar** maka berbuka. Maka wajib atasnya memuaskan diri sebilang-bilang hari yang telah dibukakan akan ganti daripadanya pada hari yang lainnya...”<sup>7</sup>

Pada lafadz “Safar” Abdurrauf al-Sinkili menafsirkannya menggunakan istilah berlayar bukan perjalanan. Langkah ini diambil karena konteks sosial masyarakat melayu pada abad 17

<sup>5</sup> Azyumardi Azra, Jaringan Ulama Timur Tengah dan Kepulauan Nusantara Abad ke-17 dan 18, (Jakarta: Penerbit Mizan, 1998). 19.

<sup>6</sup> Salam Harun, *Hakikat Tafsir Tarjuman Al-Mustafīd*, (Jakarta: Disertasi IAIN Syarif Hidayatullah, 1988). 11.

<sup>7</sup> Sinkili, *Tarjuman Al-Mustafīd*, 33.

M suka berlayar di laut baik itu sebagai mata pencaharian atau berpergian.<sup>8</sup> Hal ini sangat berbeda dengan tafsir-tafsir sebelumnya yang menafsirkan kata *safar* dengan makna perjalanan atau berpergian jauh. Semisal *Tafsir Jalalain* yang menggunakan kata *safar* (dalam perjalanan) ketika menafsirkan ayat ini.

*Barangsiapa yang sakit atau sedang dalam perjalanan, (maksudnya adalah perjalanan untuk waktu singkat, bukan untuk merantau lama ) lalu ia berbuka. Maka wajib baginya berpuasa sebanyak hari yang ia tinggalkan itu di hari lain...*<sup>9</sup>

Kajian terdahulu terhadap tafsir *Tarjuman al-Mustafid* terbagi menjadi tiga tipologi. *Pertama*, pembacaan tematik penafsiran al-Sinkili seperti persaksian hutang,<sup>10</sup> konsep nafkah<sup>11</sup> dan isu-isu gender.<sup>12</sup> *Kedua*, aspek metodologis yang menekankan pada karakteristik,<sup>13</sup> metode penulisan,<sup>14</sup> orientasi tafsir<sup>15</sup> dan corak penafsiran.<sup>16</sup> *Ketiga*, kajian yang menekankan

<sup>8</sup> Abdullah, Mohd Yusof. "Bicara dunia Melayu: Tradisi pelayaran Melayu." Jabatan Muzium, Malaysia, (2015). 29

<sup>9</sup> Al-Suyuthi, *Tafsir Jalalain*, terj Bahrin Abu Bakar, (Bandung: Sinar Baru Algensindo. 2001). Jilid 1, 94.

<sup>10</sup> Khair, Muhammad Saiful, and Nor Faridatunnisa. "Persaksian Dalam Hutang (Studi Komparatif QS. al-Baqarah [2]: 282 Perspektif Tafsir Jalalain dan Tarjuman al-Mustafid)." *Proceeding International Conference on Quranic Studies*. 2023

<sup>11</sup> Achmad Bahauddin. "Konsep Nafkah dan Kepemimpinan Dalam Rumah Tangga (Kajian Kitab Tafsir Tarjuman Al-Mustafid Karya Syekh Abdurrauf Al-Singkili)." *Relinesia: Jurnal Kajian Agama dan Multikulturalisme Indonesia* 3.4 (2024): 463-473.

<sup>12</sup> Khair, Muhammad Saiful, and Nor Faridatunnisa. "Persaksian Dalam Hutang (Studi Komparatif QS. al-Baqarah [2]: 282 Perspektif Tafsir Jalalain dan Tarjuman al-Mustafid)." *Proceeding International Conference on Quranic Studies*. 2023

<sup>13</sup> Rukiah Abdullah dan Mahfudz Masduki. "Karakteristik Tafsir Nusantara (Studi Metodologis atas Kitab Tarjuman al-Mustafid Karya Syekh Abdurrauf al-Singkili)." *Jurnal Studi Ilmu-ilmu Al-Qur'an dan Hadis* 16.2 (2015): 141-160.

<sup>14</sup> Deden Rohmanuddin. *Komparasi metode tafsir di nusantara: Telaah metode tafsir Tarjuman Al-Mustafid karya Abdul Rauf Al-Sinkili dan tafsir Qur'an Karim karya Mahmud Yunus*. Diss. UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2022.

<sup>15</sup> Muhammad Sahlan Faqih, Dadan Rusmana, dan Yayan Rahtikawati. "Orientasi Tafsir Turjuman Al-Mustafid Karya Abdur Rauf As-Singkili." *At-Turas Jurnal Studi Keislaman* 9.1 (2022).

pada aspek lokalitas tafsir.<sup>17</sup> Dari literatur terdahulu yang sudah disebutkan, kajian terhadap tafsir *Tarjumān al-Mustafid* masih ada kekosongan yang menjadi celah penelitian. Peneliti melihat belum ada kajian yang mengangkat sisi otentisitas tafsir *Tarjumān al-Mustafid*. Padahal melacak otentisitas karya tafsir sangat penting untuk melihat sisi orisinalitas dan perbedaan dari sumber rujukannya yaitu tafsir *Jalalain*. Terlebih lagi tafsir *Tarjumān al-Mustafid* merupakan tafsir pertama di Nusantara sehingga kedudukannya sebagai karya tafsir yang orisinalitas sangatlah penting.

Maka dari itu, penelitian ini akan mengkaji bagaimana perbedaan tafsir *Jalālain* dan *Tarjumān al-Mustafid*. Tujuannya untuk melihat bagaimana posisi *Tarjumān al-Mustafid* terhadap tafsir *Jalalain*. Apakah hanya sebatas penulisan ulang sebuah produk tafsir atau merupakan karya tafsir yang otentik. Selain itu, penelitian ini juga mengkaji bentuk-bentuk otentisitas dalam tafsir *Tarjumān al-Mustafid*. Untuk mempermudah mengklasifikasi bentuk-bentuk otentisitas, penelitian ini menggunakan teori semiotika intertekstualitas Julia Kristeva. Pemilihan teori ini dianggap dapat menjadi pisau yang efektif untuk memetakan sisi keotentikan tafsir *Tarjumān al-Mustafid*. Kemudian karena tidak memungkinkan meneliti 30 juz, peneliti fokus meneliti pada surah al-Fiil yang ada di dalam *Tafsir Tarjumān al-Mustafid*. Alasan memilih surah ini dikarenakan tidak terlalu panjang. Tetapi di dalamnya mengandung kisah penyerangan pasukan gajah ke ka'bah sehingga memungkinkan al-Singkili menafsirkan surah ini dengan cukup detail. Mengingat tafsir ini juga cukup detail ketika menjelaskan kisah-kisah di dalam al-Qur'an.<sup>18</sup>

---

<sup>16</sup> Mayang Sari. *Karakteristik Corak Tasawuf Dalam Tafsir Tarjuman Al-Mustafid Karya Abdul Rauf Al-Singkili*. Disertasi. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2022.

<sup>17</sup> Ida Novita. "Kearifan Lokal Dalam Tafsir Tarjuman Al-Mustafid Karya Abdul Rauf Al-Singkili." *Al Burhan: Jurnal Kajian Ilmu dan Pengembangan Budaya Al-Qur'an* 23.01 (2023): 199-211.

<sup>18</sup> Rukiah Abdullah dan Mahfudz Masduki. "Karakteristik Tafsir Nusantara (Studi Metodologis atas Kitab Turjumun al-Mustafid Karya Syekh Abdurrauf al-Singkili)." *Jurnal Studi Ilmu-ilmu Al-Qur'an dan Hadis* 16.2 (2015): 145.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis kualitatif dengan sumber data kepustakaan (*library research*). Adapun sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua kategori, yaitu sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah *Tafsir Tarjumān al-Mustafīd* Karya Abdurrauf al-Sinkili. Sedangkan Sumber data sekunder diperoleh dari kitab-kitab tafsir, buku, artikel, atau permasalahan yang sama dengan tema penelitian ini dan dianggap penting untuk dijadikan informasi tambahan.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *deskriptif-analitis*. Penulis berusaha menampilkan data-data yang kemudian nanti akan dianalisis untuk mendapatkan hasil akhir. Kemudian untuk menganalisis data, penulis menggunakan Teori hubungan antar teks yang digagas Julia Kristeva dan dikenal dengan teori intertekstualitas sebagai pisau analisisnya. Menurut Kristeva, suatu teks dapat diibaratkan sebagai kumpulan puzzle yang terdiri dari kepingan teks-teks sebelumnya. Karena ketika seseorang menulis sebuah karya maka dia sedang mengumpulkan potongan puzzle tersebut sehingga menjadi tulisan yang tersusun secara sistematis. Ada 9 prinsip yang disusun oleh Kristeva guna melihat keterkaitan satu teks dengan teks lainnya yaitu:

1. *Haplologi*, yaitu genoteks mengalami pengurangan di dalam fenoteks;
2. *Transformasi*, yaitu genoteks mengalami alih bahasa atau terjemahan di dalam fenoteks;
3. *Modifikasi*, yaitu mengambil atau meniru genoteks, lalu memanipulasi tokoh dan kata sesuai keinginan pengarang di dalam fenoteks;
4. *Ekspansi*, yaitu genoteks mengalami pengembangan di dalam fenoteks;

5. *Paralel*, yaitu genoteks mengalami kesamaan, kemiripan di dalam fenoteks;
6. *Demitefikasi*, yaitu genoteks mengalami penentangan di dalam fenoteks;
7. *Konversi*, yaitu genoteks mengalami penentangan yang tidak begitu radikal, agresif dan drastis di dalam fenoteks;
8. *Eksistensi*, yaitu unsur-unsur yang ditampilkan di dalam fenoteks memiliki perbedaan dari genoteks;
9. *Defamilirasi*, yaitu genoteks mengalami perubahan yang luar biasa, dari segi makna atau perubahan karakter di dalam fenoteks.<sup>19</sup>

Namun dalam penelitian ini, penulis hanya menggunakan empat prinsip untuk menganalisa penafsiran al-Sinkili di antaranya: *haplogogi, paralel, transformasi dan eksistensi*.

## PEMBAHASAN

### 1. Pengertian Otentisitas

Secara etimologis, otentisitas berasal dari kata dasar otentik yang dalam bahasa inggris disebut *authentic* atau dalam bahasa latin disebut *authenticus* yang berarti keaslian, kebenaran, hal yang dapat dipercaya, atau sah. Istilah ini merujuk pada sifat asli suatu objek, data, teks, atau diri seseorang yang sesuai dengan sumber aslinya dan terbebas dari pemalsuan.<sup>20</sup> Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), otentisitas memiliki arti keaslian atau kebenaran. Adapun menurut ahli di antaranya Charles Taylor menyebut bahwa otentisitas digambarkan sebagai keadaan asali yang unik dari suatu

---

<sup>19</sup> Lihat Julia Kristeva et al., *Desire in Language: A Semiotic Approach to Literature and Art, Poetics Today*, vol. 3, 1982, <https://doi.org/10.2307/1772011>. 66.

<sup>20</sup> Agustinus Widyawan Purnomo, Autentisitas Manusia Menurut Albert Camus, *Focus* 1, No.1 2020. 1-6.

individu atau entitas tertentu. Identitas otentik berbicara tentang aspek jati diri, unik ataupun khas dari identitas tersebut.<sup>21</sup> Kaitannya dengan mufassir adalah setiap penulis tafsir memiliki sisi keotentikan. Sehingga karya yang ditulisnya berbeda dengan karya sebelumnya atau karya orang lain. Seperti halnya hadis, kitab tafsir perlu diuji keotentikannya. Hal ini berfungsi agar suatu karya tafsir benar-benar lahir dari tangan seseorang mufassir tersebut.

Dengan demikian, otentisitas tafsir yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keaslian, kevalidan dan kemurnian dari seorang mufassir dalam karyanya. Hal ini menunjukkan bahwa isi kitab tersebut benar-benar berasal dari penulis aslinya dan merujuk pada dasar pemahaman yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah serta historis.<sup>22</sup>

## **2. Julia Kristeva dan Teori Intertekstualitas**

Julia Kristeva merupakan sosok yang sangat berpengaruh dalam teori semiotik yang menganut paham post-strukturalis. Ia lahir pada tanggal 24 juni 1941 di Bulgaria.<sup>23</sup> Selain menekuni bidang semiotik, beliau juga ahli pada bidang kritikus, sastrawan, novelis, ahli bahasa, dan juga merupakan ahli psikologi. Kristeva pindah ke Paris pada umur 24 tahun untuk melanjutkan studinya. Di sana ia juga ikut bergabung bersama beberapa tokoh pemikir dalam kelompok yang disebut Tel Quel.<sup>24</sup> Pada tahun 1974 Kristeva menyelesaikan program

---

<sup>21</sup> Charles Taylor, *The Ethics of Authenticity*, (Kanada: Harvard University Press, 1991), 25.

<sup>22</sup> Masduki, *Otentisitas Tafsir Isyari: Studi Tafsir Sahl al-Tustary*, Tesis. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019, 178.

<sup>23</sup> Tri Febriandi Amrulloh, *Analysis of Al-Ibriz Tafsir as Genotext in Al-Mahalli's Tafsir: An Intertextuality Study on Surah Al-Fatihah*. *QOF*, 7(1), 2023. 39.

<sup>24</sup> Wildan Taufiq, *Semiotika Untuk Kajian Sastra dan Alquran*. Bandung: Yrama Widya. 2016. 86.

doktoralnya dengan mengangkat tulisan yang berjudul *La Revolutio Du Langage Poetique*.

Kristeva merupakan seorang filsuf yang pemikirannya terpengaruh oleh Sigmund Freud, Roland Barthes dan Jacques Lacan.<sup>25</sup> Kontribusi Kristeva dalam bidang semiotik banyak melahirkan karya fenomenal. Hal ini kemudian membuat karirnya melesat sehingga ia dianugrahi sebagai anggota kehormatan pada bidang bahasa Universitas Paris dan mendapat undangan kehormatan Universitas Columbia di New York. Adapun karya-karya Kristeva yang terkenal yaitu : *Semeiotike: Recherches pour une semanalyse, Le Textedu Roman: Approache Semilogique d'Une Structure Discursive Tranformationelle, Revolution in Poetic Language, Polylogue, Powers of Horror: An Essay on Abjection, About Chinese Woman, Desire in Language: a Semiotic Approach to Literature and Art, Black Sun, dan Strangers to Ourselves*, dan lain sebagainya.

Berawal dari ketidakpuasan Julia Kristeva terhadap semiotika tradisional Roland Barthes yang hanya menjelaskan mengenai struktur-struktur teks dan menafikan sisi historis teks itu sendiri.<sup>26</sup> Oleh karena itu, untuk menampilkan kembali sisi kesejarahan dari suatu teks, Julia Kristeva menciptakan teori baru yang dikenal dengan teori intertekstualitas. Menurut Kristeva, suatu teks dapat diibaratkan sebagai kumpulan puzzle yang terdiri dari kepingan teks-teks sebelumnya. Karena ketika seseorang menulis sebuah karya maka dia sedang mengumpulkan potongan puzzle tersebut sehingga menjadi tulisan yang tersusun secara sistematis.<sup>27</sup> Adapun langkah-langkah teori intertekstualitas sebagai berikut: *pertama*,

---

<sup>25</sup> Tri Febriandi Amrulloh, *Analysis of Al-Ibriz Tafsir as Genotext..*, 40.

<sup>26</sup> Wildan Taufiq, *Semiotika Untuk Kajian Sastra..*, 91-92.

<sup>27</sup> Julia Kristeva, *Desire in Language: A Semiotic Approach to Literature and Art*. Ed. Leon S. Roudiez, Terj. Thomas Gora, Alice Jardine, dan Leon S. Roundiez. New York: Columbia University Press. (1977). 66.

menentukan genoteks dan fenoteks (dalam penelitian ini tafsir Jalalain sebagai genoteks sedangkan tafsir Tarjuman al-Mustafid sebagai fenoteks), *kedua*, melacak proses pembentukan teks baru (Tarjuman al-Mustafid), *ketiga*, membandingkan genoteks dan fenoteks melalui prinsip yang disusun oleh Julia Kristeva.

### 3. Sketsa Biografi Abdurrauf al-Sinkilil

Nama lengkap al-Sinkili adalah Abd al-Rauf bin Ali al-Jawi al-Fansuri al-Sinkili. Beliau merupakan seorang Melayu yang berasal dari Fansur, Sinkil (sekarang Singkel, Nangroe Aceh Darussalam), di wilayah pantai Barat Laut Aceh.<sup>28</sup> Terkadang beliau juga masyhur dengan nama al-Fansuri (namun berbeda dengan Hamzah al-Fansuri, tapi sama-sama berasal dari wilayah Fansur).<sup>29</sup> Namun, untuk tahun kelahiran al-Sinkili tidak ditemukan pasti kapan tahun lahirnya. Harun Nasution menjelaskan bahwa al-Sinkili lahir sekitar tahun 1001 H/1593 M.<sup>30</sup> Berbeda dengan pendapat D.A Rinkes, sebagaimana dikutip oleh Azra, al-Sinkili lahir sekitar tahun 1024 H/1615 M. Hal tersebut didasari setelah Rinkes menelusuri dan melakukan kalkulasi berdasarkan waktu kembalinya al-Sinkili dari Timur Tengah ke Aceh pada Tahun 1661 M. Al-Sinkili kurang lebih menuntut ilmunya di Timur Tengah selama kurang lebih 19 Tahun dan diperkirakan sekitar tahun 1640-an hingga 1950-an dan pulang ke Aceh sekitar tahun 1661 M. As-Sinkili diperkirakan wafat sekitar tahun 1693 M, dengan usia 78 tahun, dan dimakamkan di dekat Kuala atau mulut sungai Aceh. Sehingga beliau juga dikenal dengan Teungku Syiah Kuala.

---

<sup>28</sup>Abid Syahni, “*Mufassir dan Kitab Tafsir Nusantara (Tafsir Tarjuman al-Mustafid Karya Abd. Rauf As-Singkilli)*,” Nun: Jurnal Studi Alquran dan Tafsir di Nusantara 5, no. 1 (2020): 35. <https://doi.org/10.32495/nun.v5i1.99>.

<sup>29</sup> Putra Afriadi, *Tafsir Al-Qur'an di Nusantara* (Yogyakarta: Lembaga Ladang Kata, 2020). 5.

<sup>30</sup> Syifa Nurkholilah, Alfian Yogi Kurniawan, dan Andi Rosa, “*Syaikh Abdur Rauf Singkel: Kitab Tafsir Tarjuman Al-Mustafid*,” Jurnal Intelek Insan Cendikia, no. Vol : 1, No: 10 (2024): 7962.

Nama tersebut juga diabadikan sebagai nama sebuah Universitas yakni Universitas Syiah Kuala.<sup>31</sup>

#### **a. Genealogi Keilmuan**

Semasa kecilnya, al-Sinkili belajar pada ayahnya Syekh Ali al-Fansuri dan ulama-ulama di Fansur dan Banda Aceh. Ayahnya juga merupakan ulama terkenal di Aceh serta membangun dan memimpin dayah (sebuah institusi seperti pondok pesantren di Pulau Jawa) Simpang Kanan di pedalaman Singkel.<sup>32</sup> Setelah merasa cukup menuntut ilmu di Aceh, al-Sinkili melanjutkan pendidikannya di Timur Tengah, meliputi wilayah Doha, Yaman, Jeddah dan akhirnya Makkah dan Madinah. Di Doha beliau berguru kepada Abd al-Qadir al-Mawwir meskipun hanya dalam waktu yang cukup singkat. Kemudian beliau melanjutkan menuntut ilmu di Yaman, terutama di *Bayt al-Faqīh* dan Zabid yang menjadi pusat pengetahuan di wilayah tersebut. Al-Sinkili juga belajar dari keluarga Ja'man, terutama Ibrahim bin 'Abd Allah bin Ja'man, di *Bayt al-Faqīh*, dengan fokus pada bidang fikih dan hadis. Di Zabid, beliau belajar dari 'Abd al-Rahim bin al-Shiddiq al-Khash dan 'Abd Allah bin Muhammad al-'Adani, yang dikenal sebagai Al-Sinkili, sebagai qari terbaik di wilayah itu. Kemudian al-Sinkili pergi ke Jeddah untuk berguru kepada muftinya, 'Abd al-Qadir al-Barkhali. Kemudian pindah ke Mekkah untuk berguru kepada 'Ali bin 'Abd al-Qadir al-Tabari. Sinkili juga bertemu dengan ulama lain, seperti Taj al-Din bin Yaqub dan Isa al-Maghribi.<sup>33</sup>

---

<sup>31</sup> Mia Fitriah Elkarimah dan Sa'dullah, *“Kitab Tafsir Karya Ulama Aceh; Al-Quran Al Karim Wa Bihamisibi Turjuman Al-Mustafid,”* ZAD Al-Mufasssirin 5, no. 2 (2023): 247

<sup>32</sup> Harun Nasution, *Ensiklopedi Islam di Indonesia*, vol. 1 (Jakarta: Abdi Utama, 1992). 55.

<sup>33</sup> Azyumardi Azra, *Jaringan Ulama Timur Tengah dan Kepulauan Nusantara Abad XVII & XVIII; Akar Pembaruan Islam Indonesia*, Edisi Perennial (Jakarta:

Setelah melakukan pengembaraan yang panjang ke berbagai kota, al-Sinkili singgah menuntut ilmu di Madinah. Ia belajar tasawuf dan bidang lain dari Ahmad al-Qusyasyi di sana sebelum ia ditunjuk oleh al-Qusyasyi sebagai khalifah Tarekat Syatariyah dan Qadiriyyah. Selain itu, ia juga mengambil pelajaran dari Ibrahim al-Kurani dalam bidang ilmu pengetahuan, yang menghasilkan pemahaman yang lebih luas tentang Islam. Begitu dekatnya hubungan al-Sinkili dengan al-Kurani, al-Sinkili meminta al-Kurani menulis karya besarnya, "*Ithāf al-Zakī*," untuk menjawab cara al-Raniri memulai pembaharuannya di Aceh pada saat itu. Semasa Syaikh al-Sinkili mengabdikan kepada al-Qusyasyi, sang guru pernah memerintahkannya agar kembali ke Jawa (sebutan untuk Indonesia saat itu), untuk membantu perkembangan Islam di tanah kelahirannya. Namun, ia menolak karena ingin memperluas pengetahuan yang sudah dia miliki. Setelah guru meninggal dunia, dia kemudian pergi ke Aceh. Oleh karena itu, ia dikenal sebagai pendiri tarekat Syattariyah di negara-negara Melayu.<sup>34</sup>

## **b. Karya-karya Fenomenal**

Semasa hidupnya, al-Sinkili banyak melahirkan karya-karya fenomenal. Hal ini membuktikan bahwa al-Sinkili merupakan ulama yang produktif dalam keilmuan. Karya-karya yang ditulisnya hingga hari ini masih tersimpan di Museum Aceh dan Negri Melayu antara lain : *Tarjumān al-Mustafid*, *Mir'ah al-Thullab* (Kitab Fiqh mazhab Syafi'i), *Umdah al-Muhtajin ila*

---

Kencana, 2013). 246.

<sup>34</sup> Lub Liyna Nabilata, "Kritik Abdurrouf Al-Sinkili Terhadap Paham Wujudiyah Dalam Kitab *Tarjumanul Mustafid*," Jurnal Ilmiah Spiritualis (JIS) Jurnal Pemikiran Islam Dan Tasawuf 8, No. 2 (2022): 229–42.

*Suluk Maslak al-Mufarridin* (Kitab Tasawuf), *Hujjatul Balighah 'ala Jum'atul Mukhasamah* (Kitab Fiqh tentang bukti dan saksi), *Syarh Lathif 'ala Arba'in* (Syarah hadis arba'in) dan masih banyak karya beliau yang lainnya. Keterangan menjelaskan bahwasanya karya al-Singkili kurang lebih berjumlah 25 karya.<sup>35</sup>

#### 4. Profil Tafsir *Tarjuman al-Mustafid*

Singkili menulis sebuah karya fenomenalnya di Nusantara yang kita kenal dengan kitab *Tarjumān Al-Mustafid*. Tafsir ini merupakan yang paling awal muncul dan tersebar luas di wilayah Asia Tenggara khususnya di Indonesia. Kitab *Tarjumān al-Mustafid* ditulis menggunakan aksara Melayu-Jawi dengan merujuk dan mengutip sumber-sumber dari kitab tafsir sebelumnya seperti *Tafsir al-Baidhāwi* dan *Tafsir al-Khāzin* yang dicantumkan pada bagian faedah dan keutamaan surat. Selain itu Abdurrauf al-Singkili merujuk beberapa tafsir lain seperti *Tafsir al-Jalalain*, *Tafsir as-Sa'labi*, *Tafsir al-Baghāwi*, *Nihāyah*, *Manāfi 'al-Qur'an*, fikih mazhab Syafi'i dan *Tafsir at-Tabāri*.<sup>36</sup>

---

<sup>35</sup> Muliadi Kurdi, *Abdurrauf As-Singkili Mufti Besar Aceh Pelopor Tarekat Syattariyah di Dunia Melayu* (Banda Aceh: Naskah Aceh, 2017). 101.

<sup>36</sup> Abid Syahni, *Mufassir dan Kitab Tafsir Nusantara*....,99



Gambar.1. *Tafsir Tarjuman al-Mustafid*.

www.wordpress.com

#### a. Latar Belakang Penulisan

Al-Sinkili menulis tafsir *Tarjuman al-Mustafid* ketika beliau menjabat sebagai Sebagai Qadhi Malik al-Adil atau Mufti di kesultanan Aceh. Perannya tersebut memberinya wewenang yang cukup luas dan tanggungjawab yang besar di bidang keagamaan. Memang tidak ada sumber tertulis maupun penelitian yang menyebutkan alasan al-Sinkili menulis tafsir ini. Namun, menilik kondisi masyarakat Aceh ketika itu sangat menginginkan adanya sumber atau rujukan agama khususnya berbahasa Melayu. Di sisi lain, masyarakat juga dihadapkan pada problem-problem yang muncul akibat adanya penafsiran-penafsiran sufistik yang dikembangkan oleh golongan *Wahdat al-Wujud*.<sup>37</sup> Banyaknya kedatangan ahli sufi dari berbagai negara ke Aceh, menyebabkan terciptanya iklim kehidupan mistik

<sup>37</sup> Putra Afriadi, *Tafsir Al-Qur'an di Nusantara* (Yogyakarta: Lembaga Ladang Kata, 2020). 5.

yang sangat kuat. Sehingga pada zaman itu, Aceh sangat terikat dengan aliran *sufisme*.<sup>38</sup>

Paham tersebut didasari oleh pemikiran dua ulama besar yang sangat masyhur di Aceh, yakni Hamzah al-Fansuri dan Syams al-Din as-Sumatrani. Dua ulama tersebut memainkan peran yang sangat krusial dalam membentuk pemikiran dan praktik keagamaan Muslim Melayu di Nusantara pada abad ke-17. Kedua tokoh tersebut dianggap sebagai tokoh sufi paling awal dan juga perintis terkemuka tradisi Melayu.<sup>39</sup> Namun, permasalahan yang terjadi pada masyarakat Aceh semakin berlanjut ketika munculnya pemikiran dan sikap agresif al-Raniri yang memunculkan kekisruhan yang mengarah kepada pertumpahan darah sesama saudara. Dalam pandangan al-Raniri, Islam di Aceh telah kacau karena adanya kesalahpahaman atas doktri sufi (*Wahdāt al-Wujūd*). Sehingga terjadilah pertentangan antara dua kubu tersebut. Bahkan al-Raniri mengeluarkan sebuah fatwa yang mengarah pada perburuan orang-orang sesat, membunuh orang-orang yang menolak meninggalkan berbagai praktik yang dianggap sesat dan membakar habis buku-buku mereka.<sup>40</sup> Situasi tersebutlah yang mendorong hati al-Singkili untuk menulis tafsir berbahasa Melayu untuk membantu masyarakat memahami ajaran Islam. Tafsir ini memberi kemudahan bagi masyarakat dalam memahami ajaran Islam yang langsung bersandar pada al-Qur'an.

---

<sup>38</sup> Basyir Damanhuri, *Kemasyhuran Syekh Abdurrauf As-Singkili, Riwayat Hidup, Karya Besar, Kontribusi Intelektual, Pengabdian dan Kepeloporanannya* (Banda Aceh: Ar-Raniry Press, 2019). 19.

<sup>39</sup> Suteja Ibnu, *Pakar Tasawuf di Nusantara, Tadarus Tasawuf & Tarekat* (Cirebon: Aksara Satu, 2016). 24.

<sup>40</sup> Azra, *Jaringan Ulama Timur Tengah dan Kepulauan Nusantara Abad XVII & XVIII; Akar Pembaruan Islam Indonesia*. 232.

## b. Metode dan Corak Penafsiran

Al-Sinkili menggunakan metode *tahlili* atau analitis dalam menafsirkan Al-Qur'an, dengan metode ini beliau menjelaskan makna ayat-ayat Al-Qur'an disertai dengan *asbāb an-nuzūl* (jika ada), munasabah, uraian tentang berbagai qira'at, makna global ayat, dan hukum yang dapat ditarik dari kandungan ayat. Sebelum menafsirkan ayat, al-Sinkili terlebih dahulu memberi keterangan terhadap surah yang meliputi *makiyyah/madaniyah* dan fadilah surah.<sup>41</sup> Dalam penafsirannya, al-Sinkili juga menambahkan penjelasan tentang qira'at. Al-Sinkili menjelaskan beberapa variasi *qira'at* dalam tafsirnya. Perbedaan *qira'at* ini adalah salah satu bagian yang sangat melekat dalam tafsir *Tarjumān al-Mustafīd*, bahkan hampir setiap halaman dalam tafsirnya mengandung penjelasan tentang berbagai *qira'at*.<sup>42</sup> Selain itu, tafsir *Tarjumān al-Mustafīd* termasuk juga *Tafsir bi al-Ra'yi* (menafsirkan al-Qur'an dengan menggunakan nalar), tanpa mengesampingkan pendapat atau riwayat sahabat atau tabi'in.

Pada aspek corak penafsiran, tafsir ini tidak terpaku pada satu corak tertentu saja. Karena dalam tafsirnya beliau menggunakan corak tafsir sesuai dengan ayat yang ditafsirkan. Jika menafsirkan ayat yang mengandung hukum fiqih, maka beliau akan menjelaskan hukum fiqih, jika menafsirkan ayat yang mengandung teologi, maka beliau akan membahas tentang keyakinan dan akidah dengan porsi yang cukup, dan jika sampai pada ayat yang mengandung *qishāh*,

---

<sup>41</sup> Abdurrauf al-Sinkili, *Tarjuman al-Mustafid* (Jakarta: Dar Fikr, 1981). 5

<sup>42</sup> Deden Rohmanudin dan Badruzzaman M. Yunus, "Methodology of Nusantara Tafsir: A study of The Tafsir Tarjuman Al-Mustafid by Abdul Rauf Al-Sinkili and Tafsir Qur'an Karim by Mahmud Yunus," Mashadiruna : Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir 2, No. 1 (2023): 8.

beliau akan menafsirkannya dengan porsi yang cukup. Hal tersebut dikarenakan, al-Sinkili adalah seorang yang memiliki keahlian dalam berbagai bidang ilmu, baik fiqih, filsafat, tauhid, sejarah, politik dan lainnya. Sehingga dengan keluasan ilmu yang dimilikinya, maka tidaklah aneh jika corak penafsiran yang diberikan bersifat umum.<sup>43</sup>

## 5. Penafsiran Surah Al-Fiil di dalam Tafsir *Tarjuman Al-Mustafid*

Pada kajian ini, peneliti menggunakan surah *Al-Fiil* sebagai objek kajian dengan alasan sebagai berikut: *Pertama*, data mudah diakses sehingga mempermudah penelitian. *Kedua*, Surah *Al-Fiil* memiliki gaya bahasa yang sangat padat seperti menyebutkan siapa sosok "Ashābul Fīl", kapan peristiwa itu terjadi. *Ketiga*, mengandung metafora yang sangat kuat secara visual seperti frasa *Sijjīl* (tanah yang terbakar) dan *'Asfin Ma'kul* (daun yang dimakan ulat). Kaitannya dalam kajian intertekstualitas memungkinkan mufassir menggunakan istilah-istilah sesuai dengan pemahaman masyarakat atau merujuk ke sumber-sumber sebelumnya. Berikut penafsiran al-Sinkili terhadap surah *Al-Fiil*:

① أَلَمْ تَرَ كَيْفَ فَعَلَ رَبُّكَ بِأَصْحَابِ الْفِيلِ

Tidakkah engkau (Nabi Muhammad) memperhatikan bagaimana Tuhanmu telah bertindak terhadap pasukan bergajah?

Tafsirnya:

1. *Tiada kau lihat kah betapa berbuatya tuhanmu akan segala yang mempunyai gajah. (kata mufassir) ialah gajah itu*

---

<sup>43</sup> Sania Arisa Sinaga dkk., "Ali Aksara Teks Manuskrib Salinan *Tarjuman Al Mustafid Dalam Makna Surah Al Fatihah*," *Mimbar Kampus: Jurnal Pendidikan dan Agama Islam* 23, No 1 (2024): 31.

bernama Mahmud dan yang mempunyai dia itu bernama Abrahah raja Yaman dan tentaranya telah diperbuatnya di Negeri Shan'a sebuah **Khanisah** supaya berpaling kepadanya orang-orang yang haji ke Mekkah. Dikirimnya surah kepada Najas raja Habsyah: Telah kuperbuat bagimu Khanisah yang tiada diperbuat bagi seorang raja-raja seperti. Tiada kah engkau bersungkur kepadanya supaya berpaling kepadanya segala orang-orang haji. Maka didengar oleh seorang laki-laki daripada Bani Kinanah. Maka pergi ia (ke Khanisah) dan masuk ke dalamnya. Pada ketika malam maka dia berak di dalamnya maka dilumurnya kiblatnya dengan tahi padahal menghinakan dia. Maka taktala sampai khobar (berita) itu kepada Abrahah. Katanya: siapa yang berani melumurkan Khanisahku dengan tahi itu. Maka kata orang baginya yaitu seorang laki-laki daripada Arab yang mempunyai Ka'bah. Maka bersumpahlah Abrahah lagi akan meruntuhkan Ka'bah. Maka datang ia ke Mekkah dengan segala tentaranya atas beberapa segala gajah adalah gajah yang bernama Mahmud. Maka taktala berhadap mereka itu hendak meruntuhkan Ka'bah telah diturunkan Allah Ta'ala atas mereka itu yang diceritakannya pada firmanya.<sup>44</sup>

﴿أَلَمْ يَجْعَلْ كَيْدَهُمْ فِي تَضْلِيلٍ﴾

Dia telah menjadikan tipu daya mereka itu sia-sia?

Tafsirnya:

2. Tiadakah telah dijadikan oleh Tuhanmu upaya mereka itu pada meruntuhkan Ka'bah itu di dalam kerugian dan kebinasaan.<sup>45</sup>

<sup>44</sup> Sinkili, *Tarjuman Al-Mustafid*, 614.

<sup>45</sup> Sinkili, *Tarjuman Al-Mustafid*, 615.

﴿وَأَرْسَلَ عَلَيْهِمْ طَيْرًا أَبَابِيلَ﴾

Dia mengirimkan kepada mereka burung yang berbondong-bondong

Tafsirnya:

3. *Dan diturunkan atas mereka itu unggas-unggas berjama'ah.*<sup>46</sup>

﴿تَرْمِيهِمْ بِحِجَارَةٍ مِّن سِجِّيلٍ﴾

Yang melempari mereka dengan batu dari tanah liat yang dibakar,

Tafsirnya:

4. *Dan melontar mereka itu dengan batu daripada tanah yang sudah ditunu*<sup>47</sup>

﴿فَجَعَلَهُمْ كَعَصْفٍ مَّأْكُولٍ﴾

Sehingga Dia menjadikan mereka seperti daun-daun yang dimakan (ulat).

Tafsirnya:

5. *Maka dijadikan mereka itu seperti daun perhamaan yang telah dimakan oleh binatang dan diyarkan akan dia dan dihancurkan akan dia. (Faidah) bahwa tersebut di dalam jami'ul bayan maka taktala sampailah mereka itu hampir ke Mekkah dan hendak masuk Mekkah maka diturunkan akan Allah Ta'ala unggas daripada laut seperti unggas bernama layang-layang. Serta tiap-tiap unggas pada mulutnya dan dua kakinya tiga buah batu kecil. Maka dilontarkan akan mereka itu maka jatuh batu itu ke kepala seorang mereka itu niscaya keluar daripada duburnya. Maka jadilah mati mereka itu sekalian. Wallahu a'alam.*<sup>48</sup>

<sup>46</sup> Sinkili, *Tarjuman Al-Mustafid*, 615.

<sup>47</sup> Sinkili, *Tarjuman Al-Mustafid*, 615.

<sup>48</sup> Sinkili, *Tarjuman Al-Mustafid*, 615.

## 6. Analisis Intertekstualitas Penafsiran Al-Sinkili dengan Tafsir *Jalālain*

Pada tabel ini, peneliti menampilkan penafsiran al-Sinkili<sup>49</sup> dan *Jalālain*<sup>50</sup> terhadap surah *Al-Fīl*. Kemudian peneliti menganalisisnya dengan teori intertekstualitas guna mengklasifikasikan prinsip intertekstualitas seperti apa yang terjadi dalam penafsiran keduanya.

Tabel 1: Tafsir *Jalālain* dan *Tarjumān al-Mustafīd* terhadap Q.S *Al-Fīl*

| Ayat | Tafsir <i>Jalālain</i>                                                                                                                                                                                                                      | <i>Tarjumān al-Mustafīd</i>                                                                                                                                                                                                                                                              | Prinsip Intertekstualitas                                                                                                                                                                                                                                                                                                             |
|------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1.   | Apakah kamu tidak memperhatikan) <b>Istifham</b> atau kata tanya di sini mengandung makna takjub; artinya sepatutnya kamu merasa takjub (bagaimana Rabbmu telah bertindak terhadap tentara bergajah) orang yang mempunyai gajah itu bernama | Tiada kau lihat kah betapa berbuatnya tuhanmu akan segala yang mempunyai gajah. (kata mufassir) ialah gajah itu bernama Mahmud dan yang mempunyai dia itu bernama Abrahah raja Yaman dan tentaranya telah diperbuatnya di Negeri Shan'a sebuah <b>Kanisah</b> supaya berpaling kepadanya | Pada ayat ini kedua tafsir memiliki struktur kalimat yang sama. Namun al-Sinkili mengurangi aspek <i>lughawi</i> yang terdapat di dalam tafsir <i>Jalālain</i> . Mengingat tafsir ini ditulis untuk mempermudah masyarakat Aceh memahami al-Qur'an. Prinsip yang intertekstualitas yang berlaku pada ayat ini adalah <i>haplologi</i> |

<sup>49</sup> Sinkili, *Tarjuman Al-Mustafid*, 614-615.

<sup>50</sup> Jalaludin al-Mahali dan al-Suyuthi, *Tafsir Jalālain*, terj. Sinar Baru Algensindo. Jilid 2. 1382-1383.

|  |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                   |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                             |                                                              |
|--|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------|
|  | <p>Mahmud yang disertai oleh teman-temannya, yaitu raja negeri Yaman yang bernama Abrahah berikut tentaranya. Dia telah membangun sebuah gereja di Shan'a dengan tujuan supaya orang-orang berpaling dari menziarahi Mekah dan tidak menziarahinya lagi. Pada suatu hari ada seseorang lelaki dari Kinanah telah membuat kejadian di gereja tersebut, ia melumuri bagian gereja yang dijadikan kiblat dengan kotoran unta dengan maksud menghinaanya. Abrahah bersumpah untuk</p> | <p>orang-orang yang haji ke Mekkah. Dikirimnya surah kepada Najas raja Habsyah: Telah kuperbuat bagimu Kanisah yang tiada diperbuat bagi seorang raja-raja seperti. Tiada kah engkau bersungkur kepadanya supaya berpaling kepadanya segala orang-orang haji. Maka didengar oleh seorang laki-laki daripada Bani Kinanah. Maka pergi ia (ke Khanisah) dan masuk ke dalamnya. Pada ketika malam maka dia berak di dalamnya maka dilumurnya kiblatnya dengan tahi padahal</p> | <p>(teks mengalami pengurangan dari sumber teks rujukan)</p> |
|--|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------|

|  |                                                                                                                                                                                                                                                                     |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                             |  |
|--|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|
|  | <p>menghancurkan Ka'bah. Lalu ia datang ke Mekah bersama tentaranya, beserta gajah-gajah milik Mahmud tadi. Ketika mereka mulai bergerak hendak menghancurkan Ka'bah, Allah mengirimkan kepada mereka apa yang dikisahkan-Nya melalui firman selanjutnya yaitu:</p> | <p>menghinakan dia. Maka taktala sampai khobar (berita) itu kepada Abrahah. Katanya: siapa yang berani melumurkan Khanisahku dengan tahi itu. Maka kata orang baginya yaitu seorang laki-laki daripada Arab yang mempunyai Ka'bah. Maka bersumpahlah Abrahah lagi akan meruntuhkan Ka'bah. Maka datang ia ke Mekkah dengan segala tentaranya atas beberapa segala gajah adalah gajah yang bernama Mahmud. Maka taktala berhadap mereka itu hendak meruntuhkan Ka'bah telah diturunkan Allah Ta'ala atas</p> |  |
|--|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|

|    |                                                                                                                                                                                        |                                                                                                                             |                                                                                                                                                                                                                |
|----|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    |                                                                                                                                                                                        | <i>mereka itu yang diceritakannya pada firmanNya.</i>                                                                       |                                                                                                                                                                                                                |
| 2. | 2 (Bukankah Dia menjadikan) telah menjadikan (tipu daya mereka itu) dalam rangka menghancurkan Ka'bah (sia-sia) maksudnya hanya menjerumuskan mereka ke dalam kerugian dan kebinasaan. | <i>Tiadakah telah dijadikan oleh Tuhanmu upaya mereka itu pada meruntuhkan Ka'bah itu di dalam kerugian dan kebinasaan.</i> | Pada ayat ini, struktur kalimat yang digunakan kedua tafsir memiliki kesamaan. Prinsip intertekstualitas pada ayat ini adalah <i>paralel</i> (teks memiliki kesamaan dengan sumber rujukannya)                 |
| 3. | 3 (Dan Dia mengirimkan kepada mereka burung yang berbondong-bondong) atau yang bergelombang secara berturut-turut. Menurut suatu pendapat bahwa lafal Abaabiil ini tidak ada bentuk    | <i>Dan diturunkan atas mereka itu <b>unggas-unggas</b> berjama'ah</i>                                                       | Pada ayat ini, al-Sinkili mengulangi cara yang sama seperti ayat 1. Ia menghilangkan aspek <i>lughowi</i> yang ada di dalam tafsir Jalalain. Prinsip intertekstualitas pada ayat ini adalah <i>haplologi</i> . |

|    |                                                                                                                                                                                                           |                                                                                           |                                                                                                                                                                                                                                                                                            |
|----|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    | <p><i>Mufradnya, sama halnya dengan lafal Asaathir. Menurut pendapat yang lain bahwa bentuk tunggalnya adalah Abuul atau Ibaal atau Ibbiil yang wazannya sama dengan 'Ajuul, Miftaah dan Sikkiin.</i></p> |                                                                                           |                                                                                                                                                                                                                                                                                            |
| 4. | <p><sup>4</sup> (Yang melempar mereka dengan batu berasal dari tanah yang terbakar) yakni tanah liat yang dibakar.</p>                                                                                    | <p><i>Dan melontar mereka itu dengan batu daripada tanah yang sudah <b>ditunu</b></i></p> | <p>Pada ayat ini, kedua tafsir memiliki kesamaan penafsiran. Namun al-Sinkili mengganti kata dibakar menjadi ditunu (istilah melayu untuk kegiatan memanaskan sesuatu) Prinsip intertekstualitas pada ayat ini adalah <i>transformasi</i> (teks mengalami alih bahasa atau terjemahan)</p> |

|    |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                              |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                     |                                                                                                                                                                                                                                                                            |
|----|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 5. | <p>(Lalu Dia menjadikan mereka seperti daun-daun yang dimakan) atau bagaikan daun tanaman yang dimakan oleh ternak, kemudian diinjak-injak dan dicabik-cabiknya. Allah telah membinasakan setiap orang dari mereka dengan batu yang padanya telah tertulis nama orang yang dikenainya. Setiap batu bentuknya lebih besar sedikit daripada biji 'adasah dan agak kecil daripada biji kacang Humsh; batu itu dapat menembus topi baja tentara yang berjalan kaki dan gajah yang dibawanya,</p> | <p>Maka dijadikan mereka itu seperti daun perhamaan yang telah dimakan oleh binatang dan diyarkan akan dia dan dihancurkan akan dia. (Faidah) bahwa tersebut di dalam jami'ul bayan maka taktala sampailah mereka itu hampir ke Mekkah dan hendak masuk Mekkah maka diturunkan akan Allah Ta'ala unggas daripada laut seperti unggas bernama <b>layang-layang</b>. Serta tiap-tiap unggas pada mulutnya dan dua kakinya tiga buah batu kecil. Maka dilontarkan akan mereka itu maka jatuh batu itu ke kepala seorang mereka itu</p> | <p>Pada ayat ini, unsur-unsur yang ditampilkan sudah berbeda. Di dalam <i>Jalalain</i> terdapat penjelasan mengenai batu yang dibawa burung ababil. Prinsip Intertekstualitas pada ayat ini adalah <i>eksistensi</i> (unsur-unsur teks yang ditampilkan sudah berbeda)</p> |
|----|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|

|  |  |                                                                                                                         |  |
|--|--|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|
|  |  | <p>niscaya keluar<br/>daripada<br/>duburnya. Maka<br/>jadilah mati<br/>mereka itu<br/>sekalian.<br/>Wallahu a'alam.</p> |  |
|--|--|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|

Dari tabel di atas, penafsiran al-Sinkili di dalam tafsir *Tarjumān al-Mustafīd* cenderung mirip dengan tafsir *Jalālain*. Pada ayat pertama, al-Sinkili cenderung menggunakan narasi yang sama dengan tafsir *Jalālain* ketika menceritakan kisah Abrahah. Ia memulai dengan menyebut nama gajah yang menyerang ka'bah kemudian menjelaskan secara singkat bagaimana awal mula sebab diserangnya ka'bah oleh pasukan gajah. Selain itu, al-Sinkili menghilangkan aspek *lughowi* yang ada pada tafsir *Jalālain* guna mempermudah pembacanya. Prinsip intertekstualitas yang terjadi pada ayat ini adalah *haplologi* karena teks mengalami pengurangan dari sumber teks rujukan.<sup>51</sup> Pada ayat kedua, tampak al-Sinkili hanya menulis ulang tafsir *Jalālain* sehingga teks yang digunakan sama persis dengan teks sumber rujukan. Prinsip intertekstualitas yang terjadi pada ayat ini adalah *paralel*.<sup>52</sup> Pada ayat ketiga, al-Sinkili mengurangi aspek *lughowi* dari tafsir *Jalālain*. Hal ini sama seperti yang ia lakukan pada ayat pertama sehingga prinsip intertekstualitas yang terjadi pada ayat ini adalah *haplologi*.<sup>53</sup> Hal ini dikarenakan terjadi pengurangan teks pada tafsir *Tarjumān al-Mustafīd*. Kemudian pada ayat keempat, al-Sinkili mengadopsi istilah lokal Melayu yaitu *ditunu* ketika

<sup>51</sup> Julia Kristeva, *Desire in Language: A Semiotic Approach to Literature and Art*, Poetics Today, vol. 3, 1982, 66.

<sup>52</sup> Julia Kristeva, *Desire in Language: A Semiotic Approach...*, 69

<sup>53</sup> Julia Kristeva, *Desire in Language: A Semiotic Approach...*, 72

menjelaskan tanah yang dibakar. Istilah ini dalam masyarakat Melayu menunjukkan suatu kegiatan membakar benda atau memanaskan sesuatu di api yang besar.<sup>54</sup> Prinsip intertekstualitas yang terjadi pada ayat ini adalah *transformasi* karena teks tertentu mengalami alih bahasa guna menjelaskan maksudnya.<sup>55</sup> Pada ayat kelima, penafsiran al-Sinkili dan tafsir *Jalālain* mengalami perbedaan unsur-unsur penafsiran. Dalam tafsir *Jalālain*, Imam Jalalain menjelaskan tentang batu yang dibawa oleh burung ababil seperti bentuk dan sifatnya. Sedangkan di dalam tafsir *Tarjumān al-Mustafid* cenderung menjelaskan apa itu burung ababil. al-Sinkili menggunakan istilah lokal Melayu yaitu unggas layang-layang untuk menganalogikan burung ababil. Istilah ini dalam masyarakat Melayu menunjukkan seekor burung laut yang bentuknya kecil namun terbangnya begitu cepat.<sup>56</sup> Prinsip intertekstualitas yang terjadi pada ayat ini adalah *eksistensi* karena unsur pada teks mengalami perbedaan dengan unsur pada teks sumber rujukan.<sup>57</sup>

Dari data-data yang sudah ditampilkan, penafsiran al-Sinkili dan Jalalain memiliki perbedaan. Dalam sistematika penyajian, tafsir Jalalain menggunakan nomor ayat sedangkan al-Sinkili tidak mencantumkan nomor ayat. Kemudian dalam penafsirannya, al-Sinkili tidak mencantumkan aspek-aspek *lughawi* dikarenakan tafsir ini ditulis untuk mempermudah masyarakat Melayu dalam memahami kandungan Al-Qur'an. Selain itu, sosial budaya masyarakat Melayu juga turut andil mempengaruhi gerak wacana penafsiran al-Sinkili. Ia menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan menyisipkan istilah-istilah lokal.<sup>58</sup> Pemilihan penggunaan bahasa Melayu di dalam tafsir *Tarjumān al-Mustafid* tidak lepas dari konteks sosial-

---

<sup>54</sup> Kamus Melayu-Indonesia, Jakarta: 2008. 1782.

<sup>55</sup> Julia Kristeva, *Desire in Language: A Semiotic Approach...*, 73

<sup>56</sup> Kamus Melayu-Indonesia, Jakarta: 2008. 714.

<sup>57</sup> Julia Kristeva, *Desire in Language: A Semiotic Approach...*, 75

<sup>58</sup> Faiqoh, Lilik. "*Vernakularisasi dalam Tafsir Nusantara...*", 87.

budaya. Pasalnya tafsir ini merupakan sebuah produk tafsir yang lahir di ruang sosial-politik kesultanan. Al-Sinkili ketika itu menjabat sebagai penasihat kesultanan Aceh. Sehingga bahasa yang digunakan dalam penulisan tafsir *Tarjumān al-Mustafīd* mengikuti bahasa resmi yaitu bahasa Melayu.<sup>59</sup>

## KESIMPULAN

Dari data dan analisa yang sudah dipaparkan, penelitian ini menyimpulkan bahwa Penafsiran al-Sinkili dalam *Tarjumān al-Mustafīd* memiliki hubungan dengan tafsir *Jalālain*. Prinsip intertekstualitas yang dominan menunjukkan hubungan erat kedua tafsir ini seperti *haplologi*, *paralel*, *transformasi*, dan *eksistensi*. Namun ada beberapa aspek perbedaan yang menjadikan *Tarjumān al-Mustafīd* sebagai karya otentik. *Pertama*, sistematika penyajian di dalam tafsir *Tarjumān al-Mustafīd* tidak menggunakan nomor ayat. Hal ini berbeda dengan *Jalālain* yang menggunakan nomor ayat. Selain itu, di dalam tafsir *Tarjumān al-Mustafīd* tidak ditemukan aspek *lughawi* sebuah kata sebagaimana yang ada dalam tafsir *Jalālain*. *Kedua*, aspek lokalitas. Al-Sinkili menyisipkan istilah-istilah lokal Melayu untuk mempermudah masyarakat dalam memahami maksud ayat. Dalam penafsiran Surah al-Fiil, ditemukan empat istilah lokal Melayu yaitu *Kanisah*, *Unggas-unggas*, *Ditunu* dan *Unggas layang-layang*. Dengan demikian, penelitian ini membantah penelitian Azyumardi Azra dan Salman Harun yang beranggapan bahwa tafsir *Tarjumān al-Mustafīd* merupakan terjemahan dari tafsir *Jalālain*.

---

<sup>59</sup> Islah Gusmian, "Tafsir Al-Qur'an di Indonesia: Sejarah dan Dinamika", *Nur: Jurnal Studi Al-Qur'an dan Tafsir di Nusantara*, Vol. 1, No. 1, 2015. 4.

## REFERENSI

- Abdullah, Rukiah dan Mahfudz Masduki. "Karakteristik Tafsir Nusantara (Studi Metodologis atas Kitab Terjemahan al-Mustafid Karya Syekh Abdurrauf al-Singkili)." *Jurnal Studi Ilmu-ilmu Al-Qur'an dan Hadis* 16.2 (2015): 141-160.
- Afriadi, Putra, *Tafsir Al-Qur'an di Nusantara* (Yogyakarta: Lembaga Ladang Kata, 2020)
- Al-Baidhowi, *Anwar al-Tanzil wa asrar al-Ta'wil bii Tafsir al-Baidhwoi*, Dar Ihya al-Thurath al-Arabi: Beirut. 1418 H. Jilid 5. 339.
- Al Fajri, M. A., Napiah, M. A., & Yasir, M. (2023, July). Pemimpin Perempuan Dalam Tafsir Nusantara (Studi Komparatif Kisah Ratu Balqish dalam Tafsir Al-Mishbah dan Terjemahan Al-Mustafid). In *Proceeding International Conference on Quranic Studies*.
- Aljabbar, M. M., Rohim, A. M., & Kamil, A. Z. (2024). Relasi Muslim dan Non-Muslim: Analisis Interpretasi Makna Awliya'dalam Tafsir Terjemahan Al-Mustafid Karya Abdur Rauf Al-Singkili. *El-Afkar: Jurnal Pemikiran Keislaman dan Tafsir Hadis*, 13(2), 456-468.
- Al-Suyuthi dan Al-Mahali, *Tafsir Jalalain*, terj. Najib Junaidi, Surabaya: Pustaka Elba, 2015.
- Amalia, Y. (2025). Kajian Kitab Tafsir Al-Jalalain Karya Jalaluddin Al Mahalli dan Jalaluddin As-Suyuti. *AT-TAKLIM: Jurnal Pendidikan Multidisiplin*, 2(1), 211-227.
- Amir, Mafri dan Lilik Umami Kultsum, *Literatur Tafsir Nusantara*, (Ciputat: Lembaga Penelitian UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2011), 2.
- Arisa, Sania Sinaga dkk., "Ali Aksara Teks Manuskrip Salinan Terjemahan Al Mustafid Dalam Makna Surah Al Fatihah," *Mimbar Kampus: Jurnal Pendidikan dan Agama Islam* 23, No 1 (2024):
- Azra, Azyumardi, *Jaringan Ulama Timur Tengah dan Kepulauan Nusantara Abad ke-17 dan 18*, (Jakarta: Penerbit Mizan, 1998. 19.
- Bahauddin, Achmad. "Konsep Nafkah dan Kepemimpinan Dalam Rumah Tangga (Kajian Kitab Tafsir Terjemahan Al-Mustafid Karya Syekh Abdurrauf Al-Singkili)." *Relinesia: Jurnal Kajian*

- Agama dan Multikulturalisme Indonesia* 3.4 (2024): 463-473.
- Basyir, Damanhuri, *Kemasyhuran Syekh Abdurrauf As-Singkili, Riwayat Hidup, Karya Besar, Kontribusi Intelektual, Pengabdian dan Kepeloporanannya*. Ar-Raniry Press. 2019. 10-11.
- Chafidzoh, R., Noorhidayati, S., & Rahim, M. H. B. A. (2024, April). Impressions Of The First Most Complete Authorand Tafsir In The Nusantara (Analysis Study of the Book of 'Tarjuman Al-Mustafid). In *Proceeding International Conference on Islam, Law, and Society (INCOILS)* (Vol. 3).
- Elkarimah, M. F., & Sa'dullah, S. D. (2023). Kitab Tafsir Karya Ulama Aceh; Al-Quran Al-Karim Wa Bihamisihi Turjuman Al-Mustafid. *ZAD Al-Mufasssir*, 5(2), 246-266.
- Faqih, Sahlan Muhammad Dadan Rusmana, dan Yayan Rahtikawati. "Orientasi Tafsir Turjuman Al-Mustafid Karya Abdur Rauf As-Singkili." *At-Turas Jurnal Studi Keislaman* 9.1 (2022).
- Febriandi, Tri, Analisis Tafsir Al-Ibriz Sebagai Genoteks dalam Tafsir Al-Mahali: Kajian Intertekstualitas Atas Surah Al-fatihah, QOF, 2023. 39.
- Fitriah , Mia Elkarimah dan Sa'dullah, "Kitab Tafsir Karya Ulama Aceh; Al-Quran Al Karim Wa Bihamisihi Turjuman Al-Mustafid," *ZAD Al-Mufasssir* 5, no. 2 (2023):
- Ghafur, Saiful Amir, Profil Para Mufasssir Al-Qur'an (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2008). 110.
- Haecal, M. I. F., & Rusmana, D. (2022). Historical Conception According To The Natural Malay Tafsir Of Turjuman Al-Mustafad: A Tafsir Study Of The Nusantara. *Al-Risalah Jurnal Ilmu Syariah dan Hukum*, 78-92.
- Harun, Salam, *Hakikat Tafsir Tarjuman Al-Mustafid*, (Jakarta: Disertasi IAIN Syarif Hidayatullah, 1988). 11.
- Hasibuan, A. M., & Nasution, H. B. (2025). Nilai-Nilai Sufistik Dalam Puasa Kajian Tafsir Tarjuman Al-Mustafid Karya Abdul Rouf As Singkili. *Al-Fahmu: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, 4(2), 613-622.
- Huda, N. (2019). Epistemologi Penafsiran Ayat 'Seribu Dinar'(at-Thalaq [65]: 2-3): Studi Komparasi Abdurra'uf as-Singkili dan M. Quraish Shihab. *Medina-Te: Jurnal Studi Islam*, 15(1), 39-57.
- Ibnu, Suteja, *Pakar Tasawuf di Nusantara, Tadarus Tasawuf &*

- Tarekat* (Cirebon: Aksara Satu, 2016). 24.
- Izzan, A., & Haecal, M. I. F. (2024). Local Wisdom in Malay Natural Interpretation "Turjuman Al-Mustafid": Analysis of Surah Al-Baqarah with a Historical Approach. *Al-Bayan: Journal of Qur'an and Hadith Studies*, 22(2), 216-238.
- Izzatullah, A. (2026). Penafsiran Ayat-Ayat tentang Ilmu dalam Tafsir Jalalain dan Relevansinya terhadap Pendidikan Islam Kontemporer. *At-Tabbir: Jurnal Studi Al-Qur'an dan Tafsir*, 2(2), 93-114.
- Kamus Melayu-Indonesia, Jakarta: 2008.
- Khair, Muhammad Saiful, and Nor Faridatunnisa. "Persaksian Dalam Hutang (Studi Komparatif QS. al-Baqarah [2]: 282 Perspektif Tafsir Jalalain dan Tarjuman al-Mustafid)." *Proceeding International Conference on Quranic Studies*. 2023.
- Khair, M. S., & Faridatunnisa, N. (2023, April). Testimony in Debt (Comparative Study of QS. al-Baqarah [2]: 282 Perspective of Interpretation of Jalalain and Tarjuman al-Mustafid). In *Proceeding International Conference on Quranic Studies* (Vol. 1, No. 1).
- Kristeva, Julia et al., *Desire in Language: A Semiotic Approach to Literature and Art, Poetics Today, vol. 3*, 1982, <https://doi.org/10.2307/1772011>. 66
- Kurdi, Muliadi, *Abdurrauf As-Singkili Mufti Besar Aceh Pelopor Tarekat Syattariyah di Dunia Melayu* (Banda Aceh: Naskah Aceh, 2017).
- Laili, A. N., Azzahra, F. N. M., Alfina, I. T., Khoirunnisa, R., & Saidah, I. M. (2026). Studi Kitab Tafsir Nusantara Turjuman Al Mustafid (Tafsir Turjuman Al Mustafid Karya Abdurrauf Al Singkili: Tafsir Melayu Pertama Di Indonesia). *Interdisciplinary Explorations in Research Journal*, 4(1), 144-155.
- Lakmana, G., & Nasution, M. R. (2023). Analisis Rujukan Dan Keunikan Dalam Kitab Tafsir Tarjuman Mustafid. *Al-Wasathiyah: Journal of Islamic Studies*, 2(2), 259-274.
- Marzuki, M. H., & Al Masithoh, S. (2025). Biografi Abdul Ra'uf As-Singkili Dan Signifikansi Karya Tarjuman Al-Mustafid (Pendekatan Tafsir Kawasan). *Al-Kalimantan: Jurnal Kajian Keislaman*, 2(2), 78-86.

- Nabilata, Lub Liyna, "Kritik Abdurrouf Al-Singkili Terhadap Paham Wujudiyah Dalam Kitab *Tarjumanul Mustafid*," Jurnal Ilmiah Spiritualis (JIS) Jurnal Pemikiran Islam Dan Tasawuf 8, No. 2 (2022): 229–42.
- Nahlil, N. S. B. (2026). Keunikan Kitab Tafsir Tarjuman Al-Mustafid Karya Abdurauf As-Singkili. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 12(01), 38-50.
- Novita, Ida. "Kearifan Lokal Dalam Tafsir Tarjuman Al-Mustafid Karya Abdul Rauf Al-Singkili." *Al Burhan: Jurnal Kajian Ilmu dan Pengembangan Budaya Al-Qur'an* 23.01 (2023): 199-211.
- Nugraha, A. D. (2024). Analisis Penafsiran Al-Ahruf Al-Muqatha'ah dalam Al-Qur'an Perspektif Tafsir Turjuman Al-Mustafid. *Hikami: Jurnal Ilmu Alquran dan Tafsir*, 5(1), 63-70.
- Nurkholilah, Syifa, Alfian Yogi Kurniawan, dan Andi Rosa, "Syaikh Abdur Rauf Singkel: Kitab Tafsir Tarjuman Al-Mustafid," Jurnal Intelek Insan Cendikia, no. Vol : 1, No: 10 (2024):
- Parwanto, W., Akbar, T., & Fahm, A. O. (2022). The Method of Interpretation on Qs. Al-Fatihah in Tarjuman Al-Mustafid By Abdul Rauf As-Singkili. *QiST: Journal of Quran and Tafseer Studies*, 1(3), 264-276.
- Praptono, S., & Yunia, Y. (2025). Penafsir Berlatar Politisi: Studi Atas Identitas Sosial Penafsir, Asal Usul Publikasi, Dan Audien Tafsir Al-Qur'an. *Qolamuna: Keislaman, Pendidikan, Literasi dan Humaniora*, 1(2), 23-42.
- Rizayanti, H., Husna, J., & Waharjani, W. (2022). The Characteristics of Qur'anic Interpretation in Indonesia: A Study of Al-Singkili's Thoughts on The Concept of Education in The Family Based on Suroh Al Luqman 13-17. *Kontemplasi: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin*, 10(1), 59-80.
- Rohmanuddin, Deden. *Komparasi metode tafsir di nusantara: Telaah metode tafsir Tarjuman Al-Mustafid karya Abdul Rauf Al-Singkili dan tafsir Qur'an Karim karya Mahmud Yunus*. Diss. UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2022.
- Sari, Mayang. *Karakteristik Corak Tasawuf Dalam Tafsir Tarjuman Al-Mustafid Karya Abdur Rauf Al-Singkili*. Disertasi. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2022.
- Sartika, E., & Amin, A. (2023). Examining Al-Khazin's Influence on Tafsir Writing in Indonesia (A Study of 17th and 20th

- Century Tafsir). *Journal Analytica Islamica*, 12(2), 319-334.
- Sinkili, Abdurrauf, *Tarjuman Al-Musatfid*, Bombay: Ahmad Abadi. 1951.
- Suarni, "Karakteristik Tafsir Tarjuman Al-Mustafid." *Substantia: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin* 17.2 (2015): 159-166.
- Syahni, Abid "Mufasssir dan Kitab Tafsir Nusantara (Tafsir Turjumun al-Mustafid Karya Abd. Rauf As-Singkilli)," *Nun: Jurnal Studi Alquran dan Tafsir di Nusantara* 5, no. 1 (2020).
- Syarifah, Z. I. (2025). Transformasi Filologis Teks Manuskrip Dan Edisi Cetakan Tafsir Tarjuman Al-Mustafid Pada Surah Yusuf Ayat 1-2. *Al-Tadabbur: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, 10(01), 33-44.
- Wahyudi, C., & Anggraini, I. K. (2023). Tarjumān Al-Mustafid: Answering the Need for Accessible Qur'anic Interpretation for The Masses. *Jurnal Studi Ilmu-ilmu Al-Qur'an dan Hadis*, 24(1), 39-58.
- Yusuff, M. S. S., Mahadzir, A. H., Othman, Y., & Hussain, M. N. M. (2025). Decoding Al-Israiliyyat in Tafsir Tarjuman Al-Mustafid: A genetic approach to the first juz of the Al-Quran. *Environment-Behaviour Proceedings Journal*, 10(SI33), 13-17.

# LAMPIRAN

## LOA



**The Journal of Nizham is such an Islamic studies**

Post Graduate of State Institute of Islamic Studies Metro Lampung

Jl. Ki Hajar Dewantara 15A Iringmulyo, Metro Timur, Kota Metro,

Lampung. Contact us: +62895397154504 or

nizham@metrouniv.ac.id

International Standard Serial Number: Print ISSN: [2339-1235](#) and

Online ISSN: [2541-7061](#)

### Letter Of Acceptance (LoA)

No.001/Nizham/LoA/II/2026

Annisa Nabila Tunzaidah, et. All.,

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Weberakatush.

Based on your article submitted to Nizham editor with the title: *"The Authenticity of Abdurrauf Al-Sinkili's Tafsir Tarjuman Al-Mustafid: An Intertextuality Study"*. We hereby convey that the results of the assessment from reviewers and the editorial board, your article deserves to be published in **Jurnal Nizham** Vol. 14 No. 02 (2026). We thank you for your attention and cooperation. We hope you submit your articles in future.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Weberakatush.

Metro, 22 Mei 2026

Editor in Chief



M. Khoir Anrullah

## TURNITIN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIT PELAKSANA TEKNIS PERPUSTAKAAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
*Alamat : Jl. Letkol H. Endro Surawati Sukarame Bandar Lampung Telp. 0721 703278*

SURAT KETERANGAN

Nomor: B- ~~3286~~ /Un.16 /P1 /KT/VIII/2026

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : **Dr. Eni Amaliah, S.Ag., S.S., M.Ag.**  
NIP : 197005121998032002  
Jabatan : Kepala UPT Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung

Menerangkan Bahwa Penelitian Karya Ilmiah dengan Judul :

**OTENTISITAS TAFSIR TARJUMAN AL-MUSTAFID KARYA  
ABDURRAUF AL-SINKILI: KAJIAN INTERTEKSTUALITAS**

Karya:

| NAMA                     | NPM        | FAK/PRODI  |
|--------------------------|------------|------------|
| ANNISA NABILA TUZZAHIDAH | 2031030163 | FUSA / IAT |

Bebas plagiasi sesuai dengan hasil pemeriksaan tingkat kemiripan sebesar 8% dan dinyatakan **Lulus** dengan bukti terlampir.

Demikian Keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

Bandar Lampung, 18 Agustus 2026  
Kepala,



**Dr. Eni Amaliah, S.Ag., S.S., M.Ag.**  
NIP.197005121998032002

Ket:

1. Surat Keterangan Cek Turnitin ini Legal & Sah, dengan Stempel Asli UPT Perpustakaan.
2. Surat Keterangan ini Dapat Digunakan Untuk Repository.
3. Lampirkan Surat Keterangan Lulus Turnitin & Rincian Hasil Cek Turnitin ini di Bagian Lampiran Karya Ilmiah Untuk Salah Satu Syarat Penyebaran di UPT Perpustakaan.

## RADEN INTAN LIBRARY

### OTENTISITAS TAFSIR TARJUMAN AL-MUSTAFID KARYA ABDURRAUF AL-SINKILI: KAJIAN INTERTEKSTUALITAS

 KARYA ILMIAH 163

#### Document Details

Submission ID

trnoid:3618146127723

Submission Date

8 Jul 2026, 09:56 GMT+7

Download Date

8 Jul 2026, 12:25 GMT+7

File Name

Jurnal Nihum-Kenisa Nabila Tuzzahtilah (1).docx

File Size

2.2 MB

24 Pages

6,262 Words

51,793 Characters

## 8% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

### Filtered from the Report

- Bibliography
- Quoted Text
- Small Matches (less than 8 words)

### Top Sources

- 2%  Internet sources
- 1%  Publications
- 2%  Submitted works (Student Papers)

### Integrity Flags

0 Integrity Flags for Review

Our system's algorithms look deeply at a document for any inconsistencies that would set it apart from a recent submission. If we notice something strange, we flag it for you to review.

A flag is not necessarily an indicator of a problem. However, we'd recommend you focus your attention there for further review.

## Top Sources

2%  Internet sources  
 1%  Publications  
 2%  Submitted works (Student Papers)

## Top Sources

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

|    |                |                                                                                         |     |
|----|----------------|-----------------------------------------------------------------------------------------|-----|
| 1  | Internet       | kitabafairjalalam.blogspot.com                                                          | 1%  |
| 2  | Internet       | journal.syamilahpublishing.com                                                          | <1% |
| 3  | Internet       | nakhoda.ejournal.umri.ac.id                                                             | <1% |
| 4  | Student papers | Chiang Mai University on 2025-11-11                                                     | <1% |
| 5  | Internet       | www.guruziana.id                                                                        | <1% |
| 6  | Student papers | UIN Sunan Gunung Djati Bandung on 2020-10-12                                            | <1% |
| 7  | Internet       | ejournal.iainbengkulu.ac.id                                                             | <1% |
| 8  | Student papers | Institut Agama Islam Negeri Curup on 2024-06-25                                         | <1% |
| 9  | Publication    | Gita Yuliyanti, Dian Ahimza Nugrahani, Dhyas Septyani, Binti Nurul Laeli et al. "Pa..." | <1% |
| 10 | Student papers | Mahidol University on 2022-03-17                                                        | <1% |
| 11 | Publication    | Stephen Barr, "Three Images for Kriševac: From Bellini to Proust", Parallax, 1998       | <1% |

|                                                |                |
|------------------------------------------------|----------------|
| 12                                             | Student papers |
| UIN Maulana Malik Ibrahim Malang on 2020-02-24 |                |
| <1%                                            |                |
| 13                                             | Internet       |
| e-journal.metsouniv.ac.id                      |                |
| <1%                                            |                |
| 14                                             | Student papers |
| Universitas Jambi on 2026-06-15                |                |
| <1%                                            |                |
| 15                                             | Internet       |
| digilib.uin-suka.ac.id                         |                |
| <1%                                            |                |